STRATEGI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KAWASAN *SARIBU RUMAH GADANG* KENAGARIAN KOTO BARU KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan D4 Manajemen Perhotelan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sains Terapan (S.ST)

Oleh:
MUHAMMAD FAJRI
NIM/TM. 1306397/2013

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA BUDAYA DI KAWASAN SARIBU RUMAH GADANG KANAGARIAN KOTO BARU KABUPATEN SOLOK SELATAN

Nama	: Muhammad Fajri
NIM/BP	: 1306397/2013
Program Studi	: Manajemen Perhotelan
Jurusan	: Pariwisata
Fakultas	: Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Kasmita, S.Pd, M.Si	Pasaribu, SST. Par, M.Si Par
19700924 200312 2001	19870520 201504 1001

Ketua Jurusan Pariwisata FPP UNP

Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd
19620530 198803 2001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

Judul	: Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya Di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kanagarian Koto Baru Kabupaten Solok Selatan
Nama	: Muhammad Fajri
NIM/BP	: 1306397/2013
Program Studi	: Manajemen Perhotelan
Jurusan	: Pariwisata
Fakultas	: Pariwisata dan Perhotelan

Padang, Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Kasmita, S.Pd., M. Si.	1.
Sekretaris	: Pasaribu, SST. Par., M. Si. Par.	2.
Anggota	: Dra. Ira Meirina Chair, M. Pd	3.
	Dr. Yuliana, SP., M. Si.	4.
	Hijriyantomi Suyuthie, SIP., MM	5.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN PARIWISATA
Jl.Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : kkunp.info@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Muhammad Fajri
NIM/BP	: 1306397/2013
Program Studi	: D4 Manajemen Perhotelan
Jurusan	: Pariwisata
Fakultas	: Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ,
"Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kanagarian Koto Baru Kabupaten Solok Selatan" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat makan saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan Pariwisata

Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd
NIP. 19620530 198803 2001

Saya yang menyatakan,

Muhammad Fajri
NIM. 1306397

Kata Persembahan

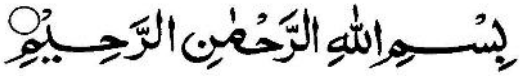

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Nun. Demi Pena dan Apa yang Mereka Tuliskan.
(Al-Qur'an: Surat Al-Qalam Ayat 1)

Baginya (manusia) ada Malaikat-Malaikat yang selalu menjaganya bergilirian, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu Kaum, maka tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.
(Al-Qur'an: Surat Ar-Ra'd Ayat 11)

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik,bahwa bagi mereka disediakan Surga-Surga yang mengalir Sungai-Sungai di dalamnya. Setiap mereka diberikan rezki buah-buahan dalam Surga-Surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberikan buah-buahan yang serupa dan untuk mereka didalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal didalamnya.
(Al-Qur'an: Surat Al-Baqarah Ayat 25)

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut nama-Nya dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (Kepada Allah). Mereka mendapatkan kehinaan di Dunia dan di Akhirat mendapatkan Azab yang Berat.
(Al-Qur'an: Surat Al-Baqarah Ayat 114)

Semoga Allah Yang Maha Adil Lagi Maha Besar membebaskan **Al-Aqsho**, dari Kedzaliman tentara Israel. Aamiin.

Maha Agung Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia untuk hamba-Nya yang selama 4 tahun berjibaku dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu "yang mana awak kanak samo lo jo urang, batoga dan sagalo macam". Sholawat yang tak bosan-bosannya saya ucapkan kepada junjungan Umat Islam Rasulullah Salallahu 'Alaihiwassalam yang telah membawa seluruh umat yang mengikutinya keluar dari lembah kehinaan yang di benci oleh Allah Azza Wajalla.

Terima kasih atas seluruh tenaga, materi, dukungan dan semangat yang tak pernah henti-hentinya di berikan oleh kedua orang tua dan adik perempuan (semoga cepat mendapatkan gelar S.Pd.-nya). Gelar ini hadiah yang sangat spesial untuk kalian berdua, Ma, Pa. Dan juga Untuk keluarga besarku; Angku mayor, (Alm) Mak Uo, Mamak efready, Uni Ep, Uda Inap, Uda Iben, dan untuk Uni-Uni dan Uda-Uda Ku serta Anak Kemanekan yang telah memberikan inspirasi buat Ambo selama pendidikan.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang sedari TK telah men-support saya. Terima kasih bantuan laptopnya selama 6 bulan lebih, Dea Rosandy, A. Md. Semoga amal Jariyah-nya ngalir, ya bro. Fikri Ananda, S.Pd., Tajuddin Nur, SH., Hengki Kurnia Putra, S.Pd.E semoga kita bisa selalu dalam lindungan Allah disetiap langkah yang kita tapaki.

Terima kasih Prayogi Hidayat, Romi Nofrieldi, dan Deviyendra, S.Kom, yang sedari SMK telah bersama-sama, walaupun kini alah sibuk dengan usaha masing-masing.

Teruntuk dosen-dosen tercinta, terima kasih atas segala disiplin ilmu yang tanpa henti-henti diberikan kepada penulis selama 4 tahun ini. Terutama Terimakasih Banyaak untuk Dosen Pembimbing Akademik/Pembimbing 1 Skripsi/ Pembimbing PLI serta Sebagai orang tua yang paling baik yaitu Buk Kasmita, S.Pd., M.Si. Terima Kasih, Buk. Atas semua bantuan yang telah ibu berikan, tak banyak yang bisa fajri lakukan untuk membalas kebaikan Ibu, Biar-lah Allah yang akan membalas seluruh kebaikan Ibu serta semoga ibu dalam keadaan sehat selalu hingga Hari Tua. Aamiin Allahuma Aamiin. Untuk Bapak Pasaribu SST. Par., M.Si. Par., yang telah bersedia membimbing skripsi saya, semoga bapak selalu dalam lindungan Allah, dan selalu di Rahmati oleh-Nya. Aamiin.

Untuk kengkawan yang seperjuangan, Keluarga besar MPH 2013, MPH 2012, dan MPH 2014 terima kasih setiap bantuan yang kalian berikan, pertemanan selama 4 tahun ini semoga tidak terputus hingga tua nanti.

Terima kasih untuk Komting 2013 sekaligus Ketua BPM, Fitra Ahmad atas bimbingan dalam berorganisasinya. Terima kasih utuk Faizir Rahman selaku Ketua Hima Jurusan Pariwisata periode 2016. Dan teruntuk Genia, Fauzan, Ema, Vania dan Cindy semoga sukses dimasa depan.

Untuk Putra, (SST duluan), Mbak Devi, Lena, Dina, Utami, Nidya, Widya, Gebby, Novi, Nindy, Roby, Andre Bet, Ime, Ronal, Lova, Mama Mona, Uty, Oja, Tyas, Ipunk, Fauzy, Dedew, Riri, Afdhal, Matondang, Ryan, Riki, Okki, Edri, Putri serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu di kertas ini. Semoga kita berhasil dalam menjalani kehidupan. “wkwkwk land”.

Padang, 27 Juli 2017 Masehi
/ 4 Dzulkaidah 1438 Hijriah

Muhammad Fajri

ABSTRAK

Muhammad Fajri, 2017: Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kanagarian Koto Baru Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini berawal dari pengamatan yang peneliti lakukan di Kawasan Saribu Rumah Gadang dimana diketahui bahwa Kawasan tersebut adalah pusat kebudayaan yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Namun peneliti menemukan kurangnya kesadaran akan melestarikan budaya yang ditunjukkan oleh masyarakat sekitar. Permasalahan yang peneliti dapatkan adalah wisatawan tidak mengetahui tentang adanya atraksi wisata yang ada di dalam kawasan tersebut, wisatawan berkunjung hanya untuk berswafoto dan banyak sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat seperti acuh akan keberadaan wisatawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan atraksi wisata budaya di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kanagarian Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di kawasan tersebut baik pemuka adat maupun masyarakat yang tidak memiliki status di kaum. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dilihat dan ditinjau dari *Something to See, Something to Buy, Something to Do*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan komunikasi langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data dianalisis, direduksi dan di tarik kesimpulan..

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan diantara lain: Faktor-faktor Internal yang menjadi kelemahan Atraksi Wisata Budaya di Kawasan Saribu Rumah Gadang ialah: a) tidak banyak yang mampu meyelenggarakan acara adat ini, seperti pembuatan makanan adat yang lama hingga biaya yang besar menjadi kelemahan pada setiap acara ini, b) kurangnya regenerasi penyambung/penerus adat yang berkembang menjadi salah satu faktor yang melemahkan kita dalam mengembangkannya. Faktor-faktor Eksternal yang menjadi Peluang Atraksi Wisata Budaya di kawasan Saribu Rumah Gadang ialah: a) sanggar-sanggar seni yang ada di daerah Koto Baru dapat menjadi salah satu peluang untuk memeriahkan setiap acar yang ada di kawasan tersebut, b) peran serta pemerintah dapat membantu terselenggaranya acara adat dalam pendanaan. Faktor-faktor Eksternal yang menjadi Ancaman Atraksi Wisata Budaya di Kawasan Saribu Rumah Gadang ialah: a) tidak banyak remaja-remaja yang mau meneruskan dan melestarikan acara-acara adat yang ada pada kawasan Saribu Rumah Gadang, b) generasi pembuat makanan khas juga tergolong sedikit di daerah Saribu Rumah Gadang.

.

Kata Kunci: Strategi, Atraksi Wisata, Budaya, Kawasan Saribu Rumah Gadang, Kanagarian Koto Baru, Kabupaten Solok Selatan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "**Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kenagarian Koto Baru Kabupaten Solok Selatan".** Salawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan umat, yakni Nabi Besar Muhammad Salallahu'alaihi Wassalam. yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak kharamah.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dra. Ernawati, M.Pd, P.hd. selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
2. Ibu Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd, selaku Ketua Jurursan Pariwisata FPP UNP.
3. Bapak Hijriantomi Suyuthie, SIP, MM. selaku Ketua Labor Jurusan Pariwisata.
4. Ibu Kasmita, S.Pd., M.Si, selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan Skripi ini, semoga Ibu selalu dilindungi dan dicintai oleh Allah SWT dimanapun Ibu berada.
5. Bapak Pasaribu, SST. Par, M.Si. Par, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar dan dengan berbagai disiplin ilmu, semoga Bapak dilimpahkan Rahmat dan Karunia oleh Allah SWT.

6. Seluruh staf pengajar dan teknisi Jurusan Pariwisata FPP UNP.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, penulis juga berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 14
BAB II KAJIAN TEORI
A. Aspek Teoritis 16
1. Wisata Budaya 16
a. Wisata 16
b. Budaya 19
c. Wisata Budaya 20
2. Strategi Pengembangan 21
a. Strategi 21
b. Pengembangan 22
c. Strategi Pengembangan 23
3. Unsur-unsur Wisata Budaya 23
4. Analisis SWOT 25
a. Analisis SWOT 25
b. Formulasi SWOT 27
5. Indikator Atraksi Wisata Budaya 29
B. Kerangka Konseptual 33
C. Pertanyaan Penelitian 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Definisi Operasional Penelitian 37
D. Jenis Data dan Sumber Data 39
E. Instrumen Penelitian 40
F. Teknik Pengumpulan Data 41
G. Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Hasil Penelitian 45
1. Temuan Umum 45
2. Temuan Khusus 53
B. Pembahasan 70
1. Analisis Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya Kawasan Saribu Rumah Gadang 70
2. Formulasi Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya Kawasan Saribu Rumah Gadang 94
3. Perumusan Stratego Pengembangan Atraksi Wisata Budaya Kawasan Saribu Rumah Gadang 97

BAB V PENUTUP 102

DAFTAR PUSTAKA 108

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar objek wisata Kabupaten Solok Selatan 2
Tabel 2. Matriks SWOT 27
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Wawancara, observasi dan dokumentasi 41
Tabel 4. Penentuan Bobot SWOT *Something to See Mandarai Kapalo Banda* 72
Tabel 5. Penentuan Bobot SWOT *Something to See Badiqia rabana* 74
Tabel 6. Penentuan Bobot SWOT *Something to See Ma arak bungo lamang*. 76
Tabel 7. Penentuan Bobot SWOT *Something to See Batagak Gala* 78
Tabel 8. Penentuan Bobot SWOT *Something to Do Mandarai Kapalo Banda* 80
Tabel 9. Penentuan Bobot SWOT *Something to do badiqia rabana* 83
Tabel 10. Penentuan Bobot SWOT *Something to do ma arak bungo lamang*. 84
Tabel 11. Penentuan Bobot SWOT *Something to do Batagak Gala*..... 87
Tabel 12. Penentuan Bobot SWOT *Something to Buy Mandarai kapalo banda*..... 89
Tabel 13. Penentuan Bobot SWOT *Something to Buy badiqia rabana & ma arak bungo lamang* 91
Tabel 14. Penentuan Bobot SWOT *Something to Buy batagak gala*..... 93
Tabel 15. Formulasi Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya Di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kanagarian Koto Baru Kabupaten Solok Selatan 95

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. *Rumah gadang gajah maram* dan keadaan di dalam Kawasan Saribu Rumah Gadang 5
Gambar 2.*Rumah gadang* yang dijadikan penginapan 7
Gambar 3. *Ma arak Bungo Lamang*..... 8
Gambar 4. *Pangek Pisang*..... 9
Gambar 5. *Limpiang dan Pinyagham* 9
Gambar 6. Kerangka Konsepttual..... 34
Gambar 7. Informan A01 151
Gambar 8. Informan B01 151
Gambar 9. Informan C01 152
Gambar 10. Informan C02 152
Gambar 11. Informan C03 153
Gambar 12. Informan C04 153
Gambar 13. Informan D01..... 154

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 107
Lampiran 2. Surat dari KESBANGPOL 108
Lampiran 3. Panduan Wawancara..... 109
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Pembimbing 1 119
Lampiran 5. Lembar Konsultasi Pembimbing 2 121
Lampiran 6. Hasil Wawancara..... 123
Lampiran 7. Dokumentasi dengan Sumber 151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu dari beberapa sektor unggulan yang menjadi prioritas untuk menghasilkan profit. Setiap tahunnya negara-negara tujuan wisata berbenah diri untuk menyambut wisatawan-wisatawan yang hendak berkunjung, baik untuk melakukan bisnis maupun hanya untuk berlibur. Tanpa terkecuali Indonesia. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki ±17.000 pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke telah menjadi salah satu destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara (wisman) untuk berwisata di negara ini.

Keunikan-keunikan yang dimiliki oleh Indonesia merupakan magnet tersendiri bagi pelancong untuk berlama-lama menetap di Indonesia. Keunikan tersebut terdiri dari keunikan alam (flora dan fauna), keunikan bahari (ikan-ikan dan terumbu karang), dan juga keragaman budaya yang dimiliki pada setiap provinsi. Keunikan-keunikan inilah yang dimaksimalkan oleh pemerintah daerah yang bekerja sama dengan pemerintah pusat dalam pengembangan wisata dan di tujukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata yang diberdayakan dan juga pemasukan bagi pemerintah. Salah satu daerah yang menjadi target pengembangan pariwisata oleh pemerintah pusat adalah Sumatera Barat.

Sumatera Barat adalah daerah yang berada di pesisir pantai yang sarat akan keindahan alam dan menjadi salah satu daya tarik wisata seperti yang ada di

beberapa daerah; Kota Pariaman, Kota Padang dan Kabupaten Pesisir Selatan serta Kabupaten Mentawai terkenal dengan Wisata Bahari; Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Koto dan Kabupaten Tanah Datar terkenal dengan wisata alam. Selain dua wisata diatas, Sumatera Barat juga terkenal dengan budayanya yang unik. Menganut garis keturunan ibu (Matrilineal), Sumatera barat adalah satu-satunya daerah di indonesia yang menggunakan sistem ini dalam kehidupan sehari-hari seperti pembagian harta, keturunan, dan lain sebagainya selalu merujuk ke pihak perempuan. Sumatera barat termasuk daerah yang mayoritas masyarakatnya bersuku Minangkabau. Menurut Navis (2017), "Minangkabau lebih kepada kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki, serta menganut sistem adat yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal walaupun budayanya sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam".

Salah satu daerah di Sumatera barat yang termasuk suku Minangkabau ialah Kabupaten solok selatan. Daerah yang dijuluki dengan *Alam Surambi Sungai Pagu* ini adalah daerah yang baru pada tanggal 7 Januari 2004 yang disahkan sebagai salah satu wilayah dalam UU No. 38 Tahun 2003 diresmikan menjadi Kabupaten (www.kemendagri.go.id). Kabupaten ini juga memiliki daya tarik wisata, seperti yang tercantum pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Daftar Objek Wisata Kabupaten Solok Selatan

Objek dan Daya Tarik Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1	2	3
Hot Waterboom Air Panas	Wisata Buatan	Kec. Pauah Duo
Air Terjun Tangsi Ampek	Wisata Alam	Lubuak Gadang
Mesjid Raya Koto Baru	Wisata Religi	Koto Baru

1	2	3
Mesjid 60 Kurang Aso	Wisata Religi	Pasir Talang
Istano Rajo Balun	Wisata Budaya	Balun
Rumah Gadang Sikumbang	Wisata Budaya	Sangir
Kawasan Saribu Rumah Gadang	Wisata Budaya	Koto Baru

Sumber: www.solselkab.go.id , 2017

Ini menjadi bukti bahwa Kabupaten Solok Selatan dapat bersaing dalam keelokan daya tarik wisata. Disamping itu situs budaya yang menjadi lambang dari peradaban Minangkabau di Kab. Solok Selatan juga menjadi nilai tambah untuk sektor pariwisata. Dibuktikan dengan masih terjaga dan terawatnya *Rumah Gadang* yang menjadi identitas masyarakat Minangkabau di beberapa tempat dan rumah masyarakat yang masih berbentuk *rumah gadang* . Seperti Istana yang *Dipertuan Tuangku Rajo Bagindo Raja Adat Alam Surambi Sungai Pagu Pucuak Pimpinan Kampai Nan* 24 di Balun dan *Rumah Gadang Sikumbang* (Syech Syampu) di Sangir serta Kawasan *Saribu Rumah Gadang* di Koto Baru.

Terletak di Nagari Koto Baru, Berjarak 150 KM atau 3,5 jam dari Padang Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Kawasan *Saribu Rumah Gadang* sebagai Kawasan cagar budaya memiliki keunikan yang menjadi ciri khas dan dapat berkesan bagi wisatawan. Kawasan *Saribu Rumah Gadang* juga Kawasan yang cocok untuk para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk dijadikan destinasi wisata budaya. Ini dikarenakan masih terasanya nuansa Minangkabau yang ada pada Kawasan tersebut.

Pemandangan sebelum mencapai objek wisata ini menyajikan pemandangan alam yang indah, seperti Danau Diateh dan Dibawah di Alahan Panjang (Kabupaten Solok), Istana yang *Dipertuan Tuangku Rajo Bagindo Raja*

Adat Alam Surambi Sungai Pagu Pucuak Pimpinan Kampai Nan 24 di Balun (Kabupaten Solok Selatan) Taman Kota di Muaralabuh dan beberapa objek di sekitar Kawasan *Saribu Rumah Gadang* yang dapat dikunjungi seperti *Rumah Gadang Tuangku Rajo Malenggang* dan Surau Menara. Sebelum memasuki Kawasan tersebut juga terdapat Masjid Raya Koto Baru yang bangunan ini berdiri pada zaman Belanda, tahun 1923 (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Dinas Kebudayaan dan Pariwsata, 2013). Terletak ±7 KM dari Kawasan *Saribu Rumah Gadang* tepatnya di Kecamatan Pauah Duo, terdapat *Hot Water Boom* Sapan Maluluang yang menyediakan area bermain air untuk anak-anak dan pemandian untuk orang dewasa.

Hal ini menjadikan Kawasan *Saribu Rumah Gadang* menjadi salah satu destinasi wisata yang dapat diperhitungkan serta dapat dijadikan salah satu sektor untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dalam bentuk pengembangan wisata yang nantinya akan melibatkan pihak-pihak terkait (Dinas Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata Kawasan *Saribu Rumah Gadang*). Menurut Ritchie dan Zins dalam Yoeti (2006) ada 12 unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan, seperti Bahasa *(Language),* Kebiasaan masyarakat *(Traditions),* Kerajinan tangan *(Handicraft),* Makanan dan kebiasaan makan *(Food and eating habits),* Musik dan kesenian (*Art and Music),* Sejarah suatu tempat *(History of the region : oral, written, and landscape),* Cara kerja dan teknologi *(Work and Technology),* Agama *(Religion)* yang dinyatakan dalam bentuk cerita dan sesuatu yang dapat disaksikan, Bentuk dan karakteristik arsitektur di masing-masing Daya Tarik Wisata *(architectural characteristics in*

the area), Tata cara berpakaian penduduk setempat *(Dress and Clothes),* Sistem pendidikan *(Educational System),* Atraksi pada waktu senggang *(Leisure activities).* Berikut adalah contoh arsitektur yang ada di dalam Kawasan Saribu Rumah Gadang:

(a)

(b)

Gambar 1. (a) *Rumah Gadang Gajah Maram,* dan (b) keadaan di dalam Kawasan *Saribu Rumah Gadang.*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Wisata budaya erat hubungannya dengan cara hidup, adat istiadat yang berlaku, dan juga kebiasaan-kebiasaan yang menjadi ciri khas, baik itu bentuk dari permukiman, sosialisasi masyarakat atau norma-norma yang berlaku. Contoh

dalam berbahasa, kebanyakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Solok Selatan adalah bahasa Minang dengan dialek yang berbeda dengan daerah lain yang ada di Sumatera Barat. Pada bahasa minang di Solok Selatan menggunakan akhiran yang berbeda seperti, jika pada bahasa minang kebanyakan, bahasa minang ular adalah *ula*, pada Solok Selatan disebut *ulau.* Kata lain seperti selimut, dalam bahasa Minang kebanyakan *salimuik*, di Solok Selatan disebut *kampua*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 8 Februari 2017 didapati bahwa Kawasan *Saribu Rumah Gadang* memiliki beberapa keunikan yang dapat menjadi keunggulan serta menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan seperti berdekatan dengan cagar budaya Mesjid Raya Koto Baru dan Surau Menara yang tepat berada di dalam Kawasan *Saribu Rumah Gadang*. Menurut Mudarisman sebagai Kepala Kelompok Sadar Wisata (KOPDARWIS) menyatakan bahwa Kawasan *Saribu Rumah Gadang* mempunyai letak yang sangat strategis. Ini di karenakan *Hot Waterboom* yang berada pada Kecamatan Pauh Duo tidak terlalu jauh dari Kawasan *Saribu Rumah Gadang* serta Kawasan *Saribu Rumah Gadang* dekat dengan hutan konservatif daerah Koto Baru yang dapat digunakan untuk wisatawan yang ingin wisata minat khusus seperti *Hiking,* berburu atau wisata olahraga seperti olahraga ekstrim *motor cross* dan semacamnya.

Prasarana wisata yang ada pada Kawasan *Saribu Rumah Gadang* juga terletak didalam Kawasan tersebut. Berdasarkan wawancara dari masyarakat setempat diketahui bahwa penginapan atau akomodasi yang terdapat di dalam Kawasan *Saribu Rumah Gadang* terhitung ada 10 rumah gadang yang dijadikan

tempat penginapan dan di bina oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan yang memenuhi kriteria sebagai tempat tinggal untuk para wisatawan. Selain masyarakat yang dibina, pemerintah kabupaten (Pemkab) juga ikut serta dalam pengembangan dan pemeliharaan *rumah gadang*. Pemeliharaan yang dilakukan Pemkab bertujuan untuk meremajakan kembali keadaan fisik dari *rumah gadang* yang ada dalam kawasan tersebut tanpa mengubah bentuk dan filosofi yang terkandung pada setiap *rumah gadang*, karena setiap *rumah gadang* yang ada di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* dimiliki oleh kaum yang berbeda suku dan berbeda penghulu/*datuak* yang menjadi kepala kaum.

Gambar 2. *Rumah Gadang* yang dijadikan Penginapan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Kondisi sosial masyarakat, lingkungan dan budaya yang ada dalam Kawasan *Saribu Rumah Gadang* masih terjaga dengan baik, beberapa kepala kaum dari kawasan yang berpenghuni 5050 jiwa ini menyatakan bahwa setiap tamu yang menginap di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* akan di berikan pertunjukan randai yang akan dilakukan oleh pemuka adat.

Jumlah *rumah gadang* yang ada di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* mencapai 142 *rumah gadang* dengan rincan 99 *rumah gadang* yang layak untuk dihuni dan 42 rumah gadang dalam keadaan tidak layak huni. Makanan khas pada

Kawasan *Saribu Rumah Gadang* (Solok Selatan) adalah makanan adat dengan kekhasannya masing-masing. Selain rendang dan makanan-makanan minang yang sudah lebih dahulu terkenal, makanan adat yang dapat dijadikan suatu keunikan bagi Kawasan ini ialah *pangek pisang*, pisang yang dimasak seperti gulai pada umumnya dan dimakan dengan nasi *lamak*. Gulai *Baluik, limpiang, pinyagham, Lamang Batiak, Cindua* dengan manisan seperti lontong dan lain sebagainya.

Gambar 4. *Pangek Pisang*
Sumber: https://wisatasolsel.wordpress.com/ di akses pada tanggal 25 februari 2017pukul 11.35

Gambar 5. *Limpiang dan Pinyagham*
Sumber: https://wisatasolsel.wordpress.com/ di akses pada tanggal 25 februari 2017pukul 11.35

Acara-acara kebudayaan Minang juga masih terpelihara dengan baik seperti *mandarai kapalo banda (turun kasawah), pidato adat, Badiqia Rabana*

(perayaan maulid nabi), *Wirid kaum, Ma Arak anak karumah bako, Ma Arak Bungo Lamang* (dilakukan bersamaan dengan *badiqia rabana*) yang dilakukan setiap tahun.

Gambar 3. *Maarak Bungo Lamang*
Sumber: http://www.solselkab.go.id/gallery/show/2/profil-wilayah-pauh-duo.html di akses pada tanggal 25 februari 2017 pukul 11.57

Berdasarkan acara adat tersebut dapat diuraikan dan dipertimbangkan bagaimana cara agar atraksi wisata budaya dikembangkan secara maksimal dan dapat dinikmati oleh kalayak ramai (wisatawan maupun masyarakat setempat). Menurut Yoeti (1982) atraksi wisata adalah sesuatu yang dirancang, direncakan untuk dapat dinikmati, dibeli yang dalam hal ini yakni; tari-tarian, nyanyi-nyayian, kesenian rakyat, upacara adat dan lain sebagainya ditinjau dari *something to see*, *something to do,* dan *something to buy*.

Namun, dari banyaknya potensi budaya yang dimiliki Kawasan *Saribu Rumah Gadang* menurut KOPDARWIS wisatawan yang berkunjung masih sangat minim dan belum memberikan dampak terhadap masyarakat lokal. Temuan lain yang penulis temukan ialah tidak adanya souvenir/cinderamata khas solok selatan menjadikan Kawasan ini tidak memiliki sesuatu yang bernilai jual berupa

barang-barang yang mencerminkan budaya Minang di Kawasan *Saribu Rumah Gadang*.

Disamping itu, Minangkabau merupakan salah satu dari lima suku didunia yang menggunakan sistem matrilineal dalam segala aspek kehidupannya yang menjadikan suku Minangkabau unik. Suku Minangkabau adalah suku satu-satunya di Indonesia yang menggunakan garis keturunan ibu yang menjadikan suku ini juga tidak kalah menarik dari suku/budaya yang ada di daerah lain di Indonesia.

Tidak adanya perhatian pemerintah untuk mengembangkan atraksi wisata budaya, seperti kalender *event* resmi yang dikeluarkan Dinas Pariwisata dimana kondisi ini menjadikan tidak banyaknya wisatawan yang tahu tentang keunikan budaya yang ada pada Kawasan *Saribu Rumah Gadang*. Promosi yang dilakukan oleh Pemkab dirasa kurang maksimal dan menjadikan wisatawan tidak mengetahui potensi yang ada pada kawasan ini.

Sudah tidak banyak pemuda-pemudi yang ada dikawasan tersebut yang peduli akan budayanya, jika tidak ada paksaan dari orang tua tidak ada yang mau mengikuti acara-acara adat tersebut. Ditambah lagi, lemahnya perhatian pemerintah terhadap keberlangsungan acara-acara peninggalan nenek moyang ini yang dampaknya yakni hilangnya setiap unsur budaya yang tersirat dari acara-acara adat tersebut. Lemahnya perhatian pemerintah dapat dilihat dari kurikulum pendidikan yang tidak mewajibkan para siswa untuk belajar Budaya Alam Minangkabau (BAM)

Tidak adanya tempat makan yang menyajikan makanan-makanan khas Solok Selatan, baik di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* ataupun sepanjang jalan Surian-Muaralabuh-Padang Aro (makanan-makanan tersebut hanya keluar pada saat acara-acara adat dan acara penting lainnya). Wisatawan hanya singgah untuk mengambil foto, dan tidak tidak ada Atraksi yang dilakukan di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* seperti mempelajari kebudayaan kawasan tersebut atau mencicipi makanan khas dan/atau mempelajari kehidupan masyarakat yang telah berkembang di kawasan tersebut.

Selanjutnya, tidak ikut sertanya masyarakat disekitar Kawasan *Saribu Rumah Gadang* dalam menjual Kawasan tersebut kepada wisatawan, dan wisatawan hanya berfoto diluar Kawasan tersebut dan jarang yang masuk untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan didalam Kawasan *Saribu Rumah Gadang.*

Pentingnya penelitian ini peneliti angkat menimbang bahwa Kawasan *Saribu Rumah Gadang* telah menjadi ikon/simbol Kabupaten Solok Selatan dan menjadi salah satu dari empat destinasi wisata unggulan. Sehingga dirasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul "**Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* Koto Baru Kabupaten Solok Selatan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan dan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minangkabau adalah satu-satunya suku di Indonesia yang memiliki ragam budaya yang menganut dari keturunan ibu, jadi harus ada yang dapat menggali keunikan ini.
2. Tidak adanya souvenir/cinderamata khas solok selatan menjadikan Kawasan ini tidak memiliki sesuatu yang bernilai jual berupa barang-barang yang mencerminkan budaya.
3. Tidak adanya perhatian pemerintah untuk mengembangkan atraksi wisata budaya, seperti kalender *event* resmi yang dikeluarkan dinas pariwisata dimana kondisi ini menjadikan tidak banyaknya wisatawan yang tahu tentang keunikan budaya yang ada pada Kawasan *Saribu Rumah Gadang*.
4. Promosi yang dilakukan oleh Pemkab dirasa kurang maksimal dan menjadikan wisatawan tidak mengetahui potensi yang ada pada kawasan ini.
5. Kurang pedulinya pemuda-pemudi di kawasan tersebut untuk menggali dan mengetahui tentang acara-acara adat dan makna dari acara tersebut
6. Tidak tersedianya tempat makan yang menyajikan makanan-makanan khas Solok Selatan, baik di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* ataupun sepanjang jalan Surian-Muaralabuh-Padang Aro.
7. Tidak dilibatkannya masyarakat disekitar Kawasan *Saribu Rumah Gadang* dalam menjual kawasan tersebut kepada wisatawan.
8. Wisatawan hanya singgah untuk mengambil foto, dan tidak ada kegiatan yang dilakukan di Kawasan *Saribu Rumah Gadang.*

9. Tidak adanya Atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang datang ke Kawasan *Saribu Rumah Gadang* seperti mempelajari kebudayaan kawasan tersebut atau mencicipi makanan khas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah untuk penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* Koto Baru Kabupaten Solok Selatan yang dilihat dari indikator yaitu; *Something to See, Something to Do, Something to Buy.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, oleh sebab itu penulis merumuskan penelitian Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* Koto Baru Kabupaten Solok Selatan dengan indikator yaitu: 1) *Something to See, 2) Something to Do, 3) Something to Buy.*

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Strategi Pengembangan Atraksi Wisata Budaya di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan strategi pengembangan atraksi wisata budaya dilihat dari *Something to See* yakni, sesuatu yang dapat dilihat dari acara adat yang ada di Kawasan Saribu Rumah Gadang.

b. Mendeskripsikan strategi pengembangan atraksi wisata budaya dilihat dari *Something to Do* yakni sesuatu yang dapat dilakukan dari acara adat yang ada di Kawasan Saribu Rumah Gadang.

c. Mendeskripsikan strategi pengembangan Atraksi budaya dilihat dari *Something to Buy*, yakni sesuatu yang dapat dibeli dari acara adat yang ada di Kawasan Saribu Rumah Gadang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Solok Selatan.

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok Selatan dalam menentukan stategi pengembangan atraksi wisata budaya yang tepat di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* Koto Baru.

2. Bagi Masyarakat di Kawasan *Saribu Rumah Gadang*

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat setempat melalui Wali nagari, Kepala Jorong dan pemuda-pemuda terkait untuk lebih aktif dan membangkitkan sadar wisata di kalangan masyarakat yang tinggal/hidup disekitar Kawasan *Saribu Rumah Gadang.*

3. Bagi Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah acuan/referensi di Universitas Negeri Padang, khususnya pada Jurusan Pariwisata Program

Studi D4 Manajemen Perhotelan tentang Strategi pengembangan Atraksi budaya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penulis berharap dengan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dan berhubungan dengan strategi pengembangan wisata khususnya strategi pengembangan Atraksi wisata budaya di Kawasan *Saribu Rumah Gadang* Koto Baru Kabupaten Solok Selatan.

5. Bagi Penulis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penulis sebagai putra daerah serta langkah dan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk dapat memaksimalkan potensi wisata di Kabupaten Solok Selatan umumnya dan khususnya Kawasan *Saribu Rumah Gadang.*